

Sosialisasi Pentingnya Menabung dalam Mencerdaskan Pengelolaan Keuangan KPM PKH Kecamatan Samalanga

Amiruddin

¹Pendamping Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia

*)Corresponding author, amiruddin421@kemsos.go.id

Abstract

Family financial management is a crucial aspect in improving community welfare, particularly for beneficiaries of the Family Hope Program. Limited financial literacy, especially related to saving practices, remains a challenge for PKH beneficiary families in Samalanga District. This community service aims to enhance financial management awareness through socialization on the importance of saving. The Asset Based Community Development (ABCD) approach was employed by focusing on community assets and participation. Activities included asset mapping, participatory socialization, and strengthening saving commitments. The results indicate improved understanding, positive attitude changes, and increased saving awareness among beneficiaries. The asset-based approach effectively encourages participation and sustainable financial behavior. This study contributes to the development of a community-based financial literacy socialization model.

Keywords: Financial Literacy, Saving, PKH

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Rendahnya literasi keuangan, terutama dalam praktik menabung, menjadi tantangan yang dihadapi KPM PKH di Kecamatan Samalanga. Pengabdian ini bertujuan untuk mencerdaskan pengelolaan keuangan KPM PKH melalui sosialisasi tentang pentingnya menabung. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) dengan menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui pemetaan aset, sosialisasi partisipatif, serta penguatan komitmen menabung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan kesadaran menabung pada KPM PKH. Pendekatan berbasis aset terbukti efektif dalam mendorong partisipasi dan perubahan perilaku keuangan. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan model sosialisasi literasi keuangan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, PKH

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga menjadi fondasi utama dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga (Hastalona et al., 2025). Setiap keluarga dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak agar mampu memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa pengelolaan yang baik, risiko ketidakstabilan ekonomi akan semakin besar. Oleh karena itu, pemahaman dasar mengenai keuangan menjadi kebutuhan yang bersifat umum dan mendasar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu praktik yang paling dikenal dalam pengelolaan keuangan adalah menabung. Menabung tidak hanya berfungsi sebagai cadangan dana darurat, tetapi juga sebagai sarana perencanaan masa depan. Kebiasaan ini dapat membantu keluarga menghadapi kondisi tak terduga serta mengurangi ketergantungan pada utang (Selbi, 2025). Namun, praktik menabung membutuhkan pemahaman, komitmen, dan kesadaran yang tidak selalu dimiliki oleh setiap keluarga.

Dalam konteks kebijakan sosial, Program Keluarga Harapan hadir sebagai bentuk intervensi negara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kurang mampu. Program ini memberikan bantuan bersyarat dengan tujuan jangka panjang berupa peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi. Bantuan yang diterima seharusnya tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dikelola secara produktif (Fajri, 2022). Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam keberhasilan program tersebut.

Pada kenyataannya, banyak Keluarga Penerima Manfaat masih menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan. Bantuan yang diterima sering kali langsung habis untuk kebutuhan harian tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sederhana, termasuk praktik menabung. Akibatnya, tujuan jangka panjang program belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Situasi tersebut juga terlihat pada KPM PKH di Kecamatan Samalanga. Karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat menuntut adanya pendekatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara langsung dan partisipatif. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya menabung menjadi langkah strategis untuk mencerdaskan pengelolaan keuangan KPM PKH di wilayah tersebut.

Pemahaman KPM PKH mengenai menabung sering diasumsikan sudah terbentuk secara alami. Namun, kenyataannya tingkat pemahaman tersebut sangat beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta pengalaman ekonomi keluarga (Observasi, 2025). Belum terdapat gambaran yang jelas mengenai sejauh mana KPM PKH memahami fungsi menabung dalam pengelolaan keuangan. Ketidakjelasan ini berpotensi menghambat perancangan program pendampingan yang tepat sasaran.

Selain itu, kajian pengabdian yang secara spesifik membahas sosialisasi menabung bagi KPM PKH masih relatif terbatas. Banyak kegiatan pengabdian berfokus pada aspek bantuan atau pendampingan umum tanpa mengukur dampak perubahan perilaku keuangan. Akibatnya, efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran menabung belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian yang perlu diisi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi juga menjadi aspek yang belum banyak dikaji. Pendekatan partisipatif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat. Namun, hubungan antara pendekatan tersebut dengan peningkatan kesadaran menabung KPM PKH belum dijelaskan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengabdian yang mampu menjawab kesenjangan tersebut secara empiris.

Pengisian kesenjangan pemahaman memerlukan pendekatan yang tidak bersifat satu arah. Sosialisasi yang partisipatif memungkinkan KPM PKH terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Pendekatan tersebut diyakini lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran menabung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perubahan perilaku ekonomi keluarga (Susetyo & Firmansyah, 2023). Edukasi keuangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan dana. Namun, kajian tersebut umumnya dilakukan pada kelompok masyarakat umum. KPM PKH sebagai kelompok sasaran khusus masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini dirancang untuk mengkaji aspek yang belum banyak diteliti. Fokus utama diarahkan pada proses sosialisasi dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman menabung KPM PKH. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu mengisi celah kajian yang ada.

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap awal, dilakukan pemetaan aset individu dan kelompok KPM PKH di Kecamatan Samalanga. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebiasaan, pengalaman, serta sumber daya yang telah dimiliki terkait pengelolaan keuangan. Hasil pemetaan menjadi dasar perancangan kegiatan sosialisasi.

Tahap berikutnya adalah penguatan aset melalui kegiatan sosialisasi menabung. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan KPM PKH sebagai subjek utama. Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman digunakan untuk membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini mendorong peserta untuk menyadari potensi mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

Tahap akhir berfokus pada penguatan komitmen dan keberlanjutan. KPM PKH didorong untuk menyusun rencana menabung sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama terhadap perubahan pemahaman dan sikap. Dengan demikian, metode ABCD tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif (Kartini, 1996; Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Menabung

Menabung merupakan salah satu fondasi utama dalam pengelolaan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan. Dengan menabung, seseorang belajar mengendalikan pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kebiasaan ini membantu individu memahami nilai uang dan pentingnya perencanaan jangka panjang. Menabung juga melatih disiplin finansial karena menuntut konsistensi dan komitmen dalam menyisihkan sebagian pendapatan (Widhiastuti, 2024). Oleh karena itu, menabung bukan sekadar aktivitas menyimpan uang, melainkan proses pembelajaran dalam mengelola keuangan secara bijak.

Dalam konteks mencerdaskan pengelolaan keuangan, menabung berperan sebagai alat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kehidupan tidak terlepas dari risiko seperti kehilangan pekerjaan, kebutuhan medis mendadak, atau kondisi darurat lainnya (Sofyani et al., 2025). Dengan memiliki tabungan, seseorang tidak perlu bergantung pada utang yang dapat memperburuk kondisi keuangan. Tabungan berfungsi sebagai bantalan finansial yang memberikan rasa aman dan stabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa menabung adalah bentuk antisipasi dan kecerdasan dalam mengelola risiko keuangan.

Selain itu, menabung mendukung tercapainya tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan seperti pendidikan, membeli rumah, atau mempersiapkan masa pensiun memerlukan perencanaan yang matang dan dana yang cukup. Melalui kebiasaan menabung, individu dapat merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut secara bertahap. Menabung juga membantu menghindari perilaku konsumtif yang sering kali menghambat pencapaian tujuan finansial (Maulana et al., 2025). Dengan demikian, menabung mengajarkan pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Pentingnya menabung juga berkaitan erat dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Individu yang terbiasa menabung cenderung lebih memahami konsep keuangan lainnya, seperti anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Kebiasaan ini membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi (Justina et al., 2026). Menurut berbagai lembaga keuangan, literasi keuangan yang baik berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat. Oleh sebab itu, menabung menjadi langkah awal dalam membangun kecerdasan finansial secara menyeluruh.

Pada akhirnya, menabung memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan finansial. Kebiasaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membentuk karakter disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Dengan pengelolaan keuangan yang cerdas melalui menabung, individu dapat menghindari stres finansial dan memiliki kontrol yang lebih baik atas masa depannya. Menabung juga memungkinkan seseorang untuk lebih siap menghadapi perubahan ekonomi global yang tidak menentu. Oleh karena itu, menabung perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan pengelolaan keuangan yang cerdas.

Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi yang dilakukan memberikan pemahaman baru bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan mengenai konsep dasar menabung dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebelumnya, menabung dipahami sebagai aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh keluarga dengan pendapatan yang relatif tinggi, sehingga dianggap tidak relevan bagi kondisi ekonomi mereka. Melalui proses sosialisasi, peserta mulai menyadari bahwa menabung dapat dimulai dari jumlah kecil dan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Pemahaman ini menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih terencana. Kesadaran tersebut muncul melalui diskusi terbuka dan pertukaran pengalaman antar peserta selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan Asset Based Community Development memungkinkan peserta untuk mengenali dan menghargai aset yang mereka miliki. Aset tersebut tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup kebiasaan positif, pengalaman hidup, serta jaringan sosial yang telah terbentuk dalam komunitas. Dengan mengenali aset-aset tersebut, KPM PKH mulai membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Rasa percaya diri ini menjadi pendorong utama bagi keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan yang tinggi ini berkontribusi langsung terhadap efektivitas sosialisasi yang dilaksanakan.

Partisipasi aktif peserta terlihat jelas dalam sesi diskusi kelompok yang difasilitasi selama kegiatan. Peserta saling berbagi pengalaman terkait cara mengelola bantuan PKH yang selama ini diterima. Proses berbagi ini membuka ruang refleksi bersama mengenai kebiasaan pengeluaran yang belum terencana dengan baik. Melalui diskusi tersebut, peserta mulai menyadari pola konsumsi yang cenderung bersifat jangka pendek. Kesadaran ini menjadi dasar penting dalam membentuk sikap baru terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Wawancara, 2025).

Perubahan sikap peserta terlihat dari cara mereka memandang bantuan sosial yang diterima. Bantuan yang sebelumnya dianggap semata-mata untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian mulai dipahami sebagai sumber daya yang perlu dikelola secara lebih bijak. Peserta mulai mempertimbangkan alokasi dana untuk tabungan meskipun dalam jumlah yang terbatas. Perubahan perspektif ini menunjukkan adanya

peningkatan literasi keuangan di kalangan KPM PKH. Proses perubahan tersebut berlangsung secara bertahap seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta.

Selain perubahan sikap, kegiatan sosialisasi juga menghasilkan peningkatan pengetahuan praktis terkait teknik menabung. Peserta memperoleh pemahaman mengenai cara menyisihkan dana secara sederhana dan realistis sesuai kondisi ekonomi mereka. Teknik menabung yang diperkenalkan bersifat kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui contoh nyata yang dekat dengan pengalaman peserta. Pendekatan kontekstual ini memperkuat pemahaman dan memudahkan proses internalisasi pengetahuan (Wawancara, 2025).

Kegiatan sosialisasi juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas antar KPM PKH. Peserta saling memberikan dukungan moral untuk memulai dan mempertahankan kebiasaan menabung. Dukungan sosial ini menjadi salah satu aset penting yang diperkuat melalui pendekatan ABCD. Kebiasaan menabung tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab individu semata. Sebaliknya, praktik tersebut berkembang menjadi komitmen bersama dalam komunitas.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku awal pada sebagian peserta. Beberapa KPM PKH mulai menyisihkan sebagian bantuan yang diterima secara rutin untuk ditabung. Meskipun perubahan ini masih dalam skala kecil, dampaknya dinilai cukup signifikan bagi proses pembelajaran keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu memicu perubahan nyata. Proses perubahan tersebut berlangsung secara alami tanpa paksaan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan membuat peserta merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif. Materi sosialisasi disampaikan tidak secara menggurui, melainkan melalui dialog dua arah. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi. Kondisi ini meningkatkan penerimaan terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Pendekatan partisipatif tersebut memperkuat keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

Dari sisi metode, pendekatan ABCD terbukti relevan dalam konteks pengabdian kepada KPM PKH. Fokus pada pemanfaatan aset lokal memudahkan penyesuaian kegiatan dengan kondisi masyarakat. Metode ini selaras dengan karakteristik sosial dan ekonomi peserta. Selain itu, pendekatan ini mendorong keberlanjutan program karena bertumpu pada potensi yang telah ada. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada sosialisasi semata.

Analisis penulis menunjukkan bahwa perubahan pemahaman mendahului perubahan perilaku keuangan. Sosialisasi berperan sebagai pemicu awal munculnya kesadaran menabung. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dalam pengabdian masyarakat. Sosialisasi menjadi strategi efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan.

Sosialisasi Pentingnya Menabung...

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara metode, tujuan, dan hasil kegiatan. Sosialisasi menabung mampu menjawab kesenjangan pemahaman yang sebelumnya dihadapi oleh KPM PKH. Pendekatan ABCD memperkuat proses perubahan tersebut melalui partisipasi dan pemanfaatan aset komunitas. Hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Berikut ini dokumentasi foto kegiatan:



Keterangan: Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Menabung

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menabung mampu meningkatkan pemahaman Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara lebih terencana. Tujuan pengabdian dapat dicapai melalui penerapan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sasaran. Peningkatan pemahaman yang terjadi menjadi fondasi utama dalam mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi keuangan yang tepat sasaran memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan jawaban yang jelas terhadap tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Hasil pengabdian semakin diperkuat melalui penggunaan pendekatan Asset Based Community Development yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini berhasil mendorong partisipasi aktif serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses dan hasil kegiatan pengabdian. Perubahan sikap keuangan peserta tidak terjadi secara instan, tetapi berkembang secara bertahap seiring meningkatnya kesadaran dan pemahaman mereka. Dukungan sosial yang terbangun antar peserta turut memperkuat keberlanjutan praktik menabung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil

pengabdian ini memiliki potensi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kontribusi utama pengabdian ini terletak pada pengembangan model sosialisasi literasi keuangan yang berbasis pada pemanfaatan aset lokal dan partisipasi komunitas. Model tersebut memberikan alternatif pendekatan pengabdian yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil pengabdian ini dapat dijadikan rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sejenis. Selain memperkaya praktik pengabdian masyarakat, pengabdian ini juga membuka peluang bagi pengkajian lanjutan terkait literasi keuangan berbasis komunitas. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, A. K. (2022). Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Gema Publica*, 7(1), 158–170.
- Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., Bangun, N. B., Hutagaol, J., Anshar, M., Abdullah, U., & Tambunan, Y. S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 34–44.
- Justina, D., Hikmah, M., Hendratni, T. W., Arinda, A., & Kusumastuti, S. Y. (2026). *Literasi Keuangan: Panduan Cerdas dalam Mengatur Keuangan*. Tren Digital Publishing.
- Kartini, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju.
- Maulana, A. W., Malelak, M. I., Anugrahani, I. S., Suryantini, N. P. S., Juansa, A., Minarsi, A., Darmayanti, N. P. A., & Sulbahri, R. A. (2025). *Financial Planning: Menyiapkan Masa Depan dari Sekarang*. Star Digital Publishing.
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Selbi, R. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Sofyani, H., Fathmaningrum, E. S., Utami, E. R., Adha, M. A., & Amalia, R. (2025). Pemberdayaan keuangan rumah tangga dan kesadaran menabung: Studi kasus di TK ABA Lemahdadi Bangunjiwo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 6(2), 99–110.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Mega Press Nusantara.